

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penelitian

WhatsApp resmi mengumumkan kehadiran fitur baru, yakni Saluran *WhatsApp* atau *WhatsApp Channel*. Fitur baru *WhatsApp* ini adalah sebuah cara simpel, andal, dan privat yang dapat digunakan untuk menerima info terkini dari orang-orang dan organisasi, langsung di dalam *WhatsApp*. *WhatsApp* tengah membuat Saluran di tab baru yang disebut Pembaruan, tempat dimana pengguna akan menemukan Status dan Saluran *WhatsApp* yang dipilih untuk diikuti terpisah dari obrolan dengan keluarga, teman, dan komunitas. *WhatsApp* telah meluncurkan fitur baru bernama *WhatsApp Channel* untuk para penggunanya, termasuk di Indonesia. Fitur ini hadir sebagai kanal informasi terbaru dari akun-akun mitra yang sudah bekerja sama dengan *WhatsApp* dan Meta. Ada banyak akun yang sudah hadir di *Channel* saat ini.

Penulis memilih media *Whatsapp channel Tribunnews.com* sebagai objek penelitian karena relevansinya dengan topik yang ingin diteliti, ketersediaan data yang kaya dari pesan dan interaksi pengguna, serta potensi untuk memberikan wawasan baru tentang inovasi dalam jurnalisme digital dan dampaknya pada pembaca.

Meneliti *Whatsapp channel Tribunnews.com* memiliki keunikan tersendiri yang layak untuk dieksplorasi. Pertama, *WhatsApp Channel* merupakan platform

yang relatif baru dalam dunia media dan jurnalisme digital. Ini memberikan kesempatan untuk memahami bagaimana media tradisional beradaptasi dengan teknologi baru dan bagaimana interaksi dengan pembaca berkembang dalam konteks ini. Keunikan lainnya terletak pada sifat berbasis pesan dari *WhatsApp*. Berbeda dari media sosial konvensional, *WhatsApp* adalah platform komunikasi berbasis pesan yang sering digunakan untuk interaksi pribadi. Dalam konteks media, ini menciptakan dinamika yang menarik, dan penulis dapat membantu mengungkap bagaimana pesan-pesan ini memengaruhi penyebaran informasi dan cara pembaca meresponsnya.¹

Selain itu, penelitian pada *Whatsapp channel Tribunnews.com* dapat membuka jendela untuk memahami dampaknya pada pembaca. Bagaimana penggunaan *platform* ini memengaruhi pembaca dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam diskusi, atau bahkan persepsi terhadap berita mungkin menjadi titik fokus penelitian yang menarik. Ketersediaan data adalah aspek lain yang menarik. *WhatsApp Channel* memberikan data yang dapat diakses dengan izin, termasuk pesan dan respons dari pengguna. Hal ini memberikan kesempatan untuk melakukan analisis kualitatif yang mendalam dan memahami interaksi yang lebih dalam antara media dan pembaca.

Tribunnews.com merupakan satu-satunya Portal Berita *Online* yang memiliki jaringan kanal berita daerah terbesar di Indonesia, terdapat lebih dari 23 kanal berita online yang tersedia. Portal media *network Tribunnews.com* telah

¹ <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20230915082231-37-472657/fitur-baru-whatsapp-channel-sudah-bisa-dipakai-di-ri> pada 7 maret tahun 2024

memiliki lebih dari 1,1 juta daily visitors. Fan Page Tribun telah mencapai 1,1 juta Facebook Like. Total 600.000 Followers akun Twitter Tribun media *network*. *Tribunnews.com* berada di peringkat ke 3 Portal Berita Terbesar se-Indonesia versi *Alexa.com*. Pencapaian ini akan terus tumbuh dan semakin berkembang dari hari ke hari. Tidak hanya itu, dengan kehadiran *fitur* baru pada *WhatsApp* yang bernama *WhatsApp Channel* ini *Tribunnews.com* telah hadir di dalam saluran *WhatsApp Channel* tersebut.

Melalui *WhatsApp Channel*, pengguna bisa mendapatkan informasi terbaru dari beragam topik, seperti *news*, bisnis, hiburan, olahraga hingga teknologi. Nantinya, kita juga bisa memberikan reaksi terhadap berita yang dibagikan. Tidak lupa, apabila kita mengikuti salah satu akun yang tersedia di *WhatsApp Channel*, kita juga bisa memperoleh *breaking news* terkait peristiwa atau updatean terkini. *WhatsApp Channel* adalah fitur yang nantinya bisa diakses melalui tab *Updates*. Perlu diketahui, tab *Updates* menggantikan Status yang sebelumnya ada di aplikasi *WhatsApp*. Dengan perubahan ini, tab *Updates* akan berisi *WhatsApp Status* dari kontak yang ada di aplikasi, termasuk dengan *WhatsApp Channel* yang sudah tersedia dan bisa diikuti. Sebagai informasi, *thread* atau unggahan di *Channel* akan disusun secara kronologis dan menyesuaikan waktu. Jadi, cara kerja ini mirip dengan chat pribadi yang biasa diterima pengguna. Bedanya, pesan atau konten dalam *WhatsApp Channel* hanya bertahan selama 30 hari.

Hal ini dilakukan agar tidak membebani kapasitas penyimpanan perangkat pengguna. Sebelumnya, *WhatsApp* resmi mengumumkan kehadiran fitur baru

yang diberi nama *WhatsApp Channel*. Fitur yang bersifat opsional ini menyajikan informasi-informasi terbaru atau *breaking news* dari mitra sudah bekerja sama dengan *WhatsApp* dan *Meta*. *WhatsApp Channel* diluncurkan sesuai dengan komitmen *WhatsApp* mengenai pesan siaran *privat*. *WhatsApp Channel* akan mendukung beragam format konten. Sama seperti percakapan pribadi, fitur baru ini menciptakan pengalaman yang lebih familiar bagi admin dan pengguna. Oleh sebab itu, konten foto, video, dokumen, dan reaksi dapat disertakan dalam *WhatsApp Channel*.

WhatsApp juga akan menghadirkan sejumlah pembaruan di *Channel*, seperti pencarian *Channel* populer, direktori, dan penggunaan *reaction*. Pengguna bebas menentukan *Channel* yang ingin diikuti sesuai preferensinya, termasuk jumlah *Channel* yang diikuti. Namun, untuk penyedia *Channel*, perusahaan membatasi hanya untuk mitra *WhatsApp* dan *Meta*. *WhatsApp Channel* nantinya akan tersedia di semua perangkat Android, iOS, dan *WhatsApp* web. Untuk menjamin keamanan dan privasi pengguna, fitur baru ini disertai dengan *Channel Guidelines*, sehingga dapat menjaga dan mencegah terjadinya pelanggaran privasi. Adapun privasi berkaitan dengan apa saja yang dapat dilihat oleh pengguna di *Channel*. Karenanya, saluran *WhatsApp* menjadi cara privat untuk mendapatkan informasi baru. Selain itu, pengguna juga bebas menentukan sendiri siapa yang ingin diikuti dan notifikasi mana yang ingin dinyalakan. Untuk itu, *Channel* menjadi cara lebih *privat* untuk organisasi maupun individu. Menurut Ester, *WhatsApp Channel* dikembangkan dengan cermat. Semua *Channel* yang diikuti oleh pengguna telah dibisukan secara

default, sehingga mereka tidak akan menerima notifikasi pembaruan apa pun sampai fitur ini diaktifkan. Pengguna juga memiliki akses terbatas untuk melihat riwayat sebuah *Channel*. Dengan demikian, mereka dapat menentukan apakah akan mengikuti sebuah *Channel* atau tidak.

Dalam kehidupan bermasyarakat tidak lepas dari adanya komunikasi sosial, dimana dalam proses komunikasi tersebut terdapat suatu bahan pembicaraan, yaitu yang umumnya disebut dengan berita. Pada dasarnya sebuah berita adalah sebuah laporan atau pemberitahuan mengenai terjadinya peristiwa yang bersifat umum dan baru saja terjadi yang disampaikan oleh wartawan di media massa (sumber). Berita merupakan suatu bahan pembicaraan yang mempunyai cakupan yang sangat luas. Dalam hal ini mencakup berita yang masuk dalam dunia jurnalistik, yang cenderung pasti dan valid, sesuai dengan kriteria dan kaidah jurnalistik, juga termasuk berita yang beredar di masyarakat (tidak memiliki 5W dan 1H) atau yang kemudian di masyarakat dikenal dengan istilah gosip. Baik berita pasti maupun yang tidak pasti (yang beredar di masyarakat dewasa ini) keduanya sangat berpengaruh dalam kehidupan sosial.

Perkembangan teknologi dan internet telah mengubah cara media pemberitaan beroperasi. Dalam era *digital*, situs berita telah mengalami perkembangan yang signifikan dalam cara mereka menyampaikan berita kepada pembaca. Ada beberapa aspek penting di dalamnya. Situs berita *online* memungkinkan informasi untuk disampaikan secara cepat dan real-time kepada pembaca. Hal ini memungkinkan masyarakat untuk mendapatkan berita terkini dalam hitungan detik. Media *online* juga memberikan akses yang mudah kepada

berita di berbagai *platform*, seperti komputer, *smartphone*, atau tablet. Hal ini memungkinkan masyarakat untuk mengakses informasi kapan saja dan di mana saja. Situs berita *online* menggabungkan berita dari berbagai sumber, termasuk berita lokal, nasional, dan internasional. Ini memberikan pembaca akses kepada berbagai perspektif dan topik berita.

Pembaca juga dapat memilih berita yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka. Ini memungkinkan individu untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan lebih mudah. Situs berita *online* memiliki potensi untuk mencakup berita dan sudut pandang yang lebih beragam, termasuk isu-isu minoritas dan suara-suara yang mungkin terabaikan oleh media tradisional. Media sosial adalah sebuah media untuk bersosialisasi satu sama lain dan dilakukan secara *online* yang memungkinkan manusia untuk saling berinteraksi tanpa dibatasi ruang dan waktu.

WhatsApp merupakan media sosial yang paling banyak digemari dari yang muda sampai yang tua karena aplikasi ini sangat mudah untuk digunakan, di *whatsapp* ini kita bisa chatting dengan teman, bisa membuat grup, bisa telfon maupun video call. Sudah tak diragukan lagi, aplikasi *WhatsApp* kini menjadi salah satu aplikasi yang banyak digunakan dalam bertukar pesan. Terbukti, berdasarkan laporan *Business of Apps*, diketahui total pengguna aktif *WhatsApp* secara global telah mencapai 2,41 miliar orang pada kuartal III-2022. Angka ini naik drastis jika dibandingkan satu dekade terakhir. Melesatnya jumlah pengguna, dengan perkiraan penduduk di Bumi diproyeksikan telah melampaui

8 miliar jiwa. Artinya, sekitar 3 dari 10 penghuni bumi adalah pengguna *WhatsApp*.

Jika dilihat berdasarkan wilayahnya, Indonesia menempati posisi ke-3 dengan jumlah 112 juta pengguna. Sampai saat ini, *WhatsApp* terus melakukan berbagai inovasi unik untuk menarik pengguna. *WhatsApp* biasanya digunakan oleh orang tua untuk berkomunikasi kepada anaknya maupun dengan sanak saudara. *WhatsApp* juga sangat penting untuk mahasiswa karena kegiatan perkuliahan saat ini masih ada yang melalui kuliah daring, mahasiswa menggunakan *WhatsApp* untuk berkomunikasi kepada teman – temannya maupun kepada para dosen, serta dengan adanya fitur *WhatsApp Channel* ini akan lebih mempermudah mahasiswa dalam mencari sebuah berita terutama bagi Mahasiswa Jurnalistik. Di *WhatsApp* para mahasiswa dapat menanyakan tugas, berdiskusi dengan teman, dan lain lain. Tidak hanya mahasiswa dosen pun menggunakan *WhatsApp* untuk berkomunikasi pada para mahasiswanya. Di *WhatsApp* dosen bisa membuat grup untuk digunakan entah itu memberi tugas, tanya jawab dengan mahasiswanya, berdiskusi tentang tugas yang diberikan, dan sebagainya.

Pemanfaatan *Whatsapp Channel* menjadikan media *Whatsapp* sebagai media menyampaikan setiap informasi kejadian atau peristiwa terkini. Memanfaatkan *Whatsapp* sebagai media penyalur informasi yang tidak kehilangan jati dirinya dalam memberikan berita atau informasi kepada masyarakat/pengguna dengan luas. Fungsi dari jurnalistik Sebagian besar sebagai pemenuhan hak-hak warga negara untuk mendapatkan informasi atau

sebuah berita yang akurat, dan tugas utama dari media massa adalah menjadi media atau wadah penyalur berita kepada masyarakat. *Fitur WhatsApp* yang terbaru ini memungkinkan pengguna untuk bergabung ke sebuah saluran atau *Channel* agar dapat menerima info terkini dari orang-orang dan organisasi langsung di aplikasi tersebut.

Whatsapp Channel pula menyediakan ribuan saluran yang akan tersedia dan bisa diikuti oleh pengguna sesuai dengan preferensi mereka, mulai dari individu seperti artis, musisi, tokoh, dan cendekiawan hingga organisasi seperti tim olahraga, platform hiburan, dan lembaga pemerintah. Konten-konten yang dihadirkan pun beragam, mulai dari foto, video, hingga dokumen.

Fitur *WhatsApp Channel* akan tersedia pada tab Pembaruan. Pada tab tersebut, pengguna dapat melihat status serta saluran yang diikuti. Fitur ini dilengkapi dengan tingkat keamanan privasi tinggi guna menjaga kerahasiaan informasi pribadi baik admin maupun pengikut saluran. Sebagai admin saluran, nomor telepon dan foto profil pengguna tidak akan ditampilkan kepada pengikut. Selain itu, nomor telepon pengguna juga tidak akan dibagikan kepada admin atau pengikut lain.

1. Fokus Penelitian

Fokus mahasiswa melihat manfaat dalam segi budaya digital (*digital culture*) yang mendasari banyak pemikiran tentang bagaimana teknologi digital mempengaruhi ekspresi budaya dan identitas manusia pada fitur *Whatsapp channel Tribunnews.com*. maka timbul beberapa pertanyaan :

1. Bagaimana mahasiswa jurnalistik tahun 2020 memanfaatkan fitur *Whatsapp channel Tribunnews.com* dalam membentuk ekspresi budaya?
2. Bagaimana mahasiswa jurnalistik tahun 2020 memanfaatkan fitur *Whatsapp channel Tribunnews.com* dalam membentuk identitasnya?

2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui bagaimana mahasiswa jurnalistik tahun 2020 memanfaatkan fitur *Whatsapp channel Tribunnews.com* dalam membentuk ekspresi budaya.
2. Untuk mengetahui bagaimana mahasiswa jurnalistik tahun 2020 memanfaatkan fitur *Whatsapp channel Tribunnews.com* dalam membentuk identitasnya.

3. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini meliputi kegunaan akademisi dan kegunaan praktis.

Secara jelas dapat dikemukakan sebagai berikut:

a. Kegunaan Pengembangan Ilmu

Kegunaan penelitian ini guna menambah wawasan perkembangan media sosial saat ini terutama dalam penyebaran informasi kepada masyarakat, menambah dan membawa wawasan baru bagi ilmu komunikasi jurnalistik. Mengetahui bagaimana media konvensional saat ini mempertahankan perusahaannya untuk bersaing dengan media lainnya, karena dengan adanya media digital media konvensional memanfaatkan media tersebut

sehingga dapat mempertahankan fungsi dan tugas pokok dari media massa sebagai menyalur informasi kepada masyarakat.

b. Kegunaan Pengembangan Masyarakat

Secara praktis, kegunaan penelitian ini diharapkan dapat menambah dan gagasan baru kegiatan jurnalistik yang lebih luas dalam media sosial, selain itu dalam penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sebuah wadah menerima masukan baik peneliti dan juga objek penelitian.

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sebuah pembelajaran baru mengenai penyebaran berita atau penyampaian informasi yang mengandalkan internet (perkembangan zaman). Demikian manfaat penelitian sendiri baik bagi para pembaca ataupun pihak-pihak lain yang berkepentingan.

4. Hasil Penelitian yang Relevan

Penulis mengumpulkan penelitian yang terdahulu untuk membandingkan, mengembangkan, dan juga menyempurnakan penelitian yang dibuat dengan hasil penelitian yang di anggap memiliki kesamaan dalam aspek teori dan referensi.

- a. Jurnal Tiara Anthon Endy Piri tahun 2020 yang berjudul Persepsi Mahasiswa Terhadap Berita Online Pers Acta Diurna Fispol Unsrat (SEBAGAI, 2022). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teori uses and gratifications.

- b. Skripsi M. Sultan Prawira Yoga tahun 2022 yang berjudul Pemanfaatan Tiktok Sebagai Media Informasi Media Massa (Studi Deskriptif Pada Media Sosial Tiktok AyoBandung.com) Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teori New Media Pierre Levy.
- c. Skripsi Nadine Fatikha Agustine tahun 2023 yang berjudul Pemanfaatan Instagram @infokabupatenbandung Sebagai Media Berita (*Studi Deskriptif Mengenai Pemanfaatan Aplikasi Instagram dalam Aktivitas Jurnalistik Oleh Media Infokabupatenbandung*). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teori Difusi Inovasi.
- d. Skripsi Asih Salima Nurrahman tahun 2021 yang berjudul Pemanfaatan Instagram TV Sebagai Media Baru dalam Penyebaran Berita (Studi Deskriptif Mengenai Instagram Pada Tribun Jabar Online Di Kota Bandung). Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teori difusi inovasi.
- e. Skripsi Susanti Lestari tahun 2022 yang berjudul Persepsi Mahasiswa Terhadap Tiktok Sebagai Media Dakwah (Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang Menggunakan Aplikasi TikTok). Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif

Tabel 1.1

Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Teori dan Model Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	(Piri, 2020) Persepsi Mahasiswa Terhadap Berita Online Pers Acta Diurna Fispol Unsrat (SEBAGAI, 2022)	Peneliti menggunakan Teori Uses and Grafitations dan metode penelitian kuantitatif deskriptif	Dari penelitian, disimpulkan bahwa mahasiswa merasa puas dengan kebutuhan informasi saat membaca berita di Acta Diurna. Namun, kepuasan dalam kategori identitas pribadi, interaksi sosial, dan hiburan masih di bawah harapan karena perbedaan dalam persepsi setiap mahasiswa. Jadi, mayoritas mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi merasa puas dengan aspek informasi saat membaca berita Acta Diurna, tetapi tidak sepenuhnya puas dalam hal identitas pribadi, interaksi sosial, dan hiburan.	Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang persepsi mahasiswa	Perbedaan pada penelitian ini terdapat dalam objek penelitian yang berbeda.
2.	(Yoga, 2022) Pemanfaatan Tiktok Sebagai Media Informasi Media Massa (Studi Deskriptif Pada Media Sosial Tiktok AyoBandung.com)	Peneliti menggunakan Teori New Media dan metode penelitian deskriptif kualitatif	AyoBandung.com menggunakan TikTok sebagai platform penyebaran informasi. Mereka melakukan koordinasi dari tim redaksi hingga tim produksi untuk menyiapkan konten. Proses penyebaran melibatkan tahapan seperti mengubah isu	Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang media sosial baru	Perbedaan pada penelitian ini terdapat dalam objek penelitian yaitu menggunakan media sosial tiktok.

			menjadi video, menyusun caption, mengaktifkan AdSense, dan validasi konten. Mereka juga menghadapi hambatan dalam proses penyebaran. Tujuannya adalah menjaga minat masyarakat terhadap informasi yang mereka sampaikan dan menerima respons dan masukan dari masyarakat dalam setiap konten yang diunggah.		
3.	(Agustine, 2023) Pemanfaatan Instagram @infokabupatenbandung Sebagai Media Berita (Studi Deskriptif Mengenai Pemanfaatan Aplikasi Instagram dalam Aktivitas Jurnalistik Oleh Media Infokabupatenbandung).	Peneliti menggunakan Teori Divusi Inovasi dan metode penelitian deskriptif kualitatif	Dalam penelitian tersebut, InfoKabupatenBandung menggunakan berbagai fitur Instagram untuk mengunggah berita dan berinteraksi. Berita harus netral, menarik, berimbang, aktual, tanpa SARA, dan mematuhi etika jurnalistik. Instagram dipilih karena cocok untuk branding, memenuhi kebutuhan manusia, mudah diakses, dan berperan sebagai media informasi.	Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang media sosial baru dan meneliti tentang pemanfaatan	Perbedaan pada penelitian ini terdapat dalam objek penelitian yaitu menggunakan media sosial Instagram.

4.	(Nurrahman, 2021) Pemanfaatan Instagram TV Sebagai Media Baru dalam Penyebaran Berita (Studi Deskriptif Mengenai Instagram Pada Tribun Jabar Online Di Kota Bandung).	Peneliti menggunakan Teori Divusi Inovasi dan metode penelitian deskriptif kualitatif	Hasil penelitian menghasilkan kesimpulan ig tv sebagai media baru penyebaran menjadi salah satu cara Tribun Jabar untuk menjaga citranya di mata masyarakat, dengan melihat peluang yang ada Tribun Jabar memanfaatkan semua jaringan media sosial untuk menyebarkan beritanya. Ig tv dari Tribun Jabar yang menyajikan berita dalam bentuk vidio kemudian dari unggahan tersebut pembaca dapat menghubungkan secara langsung dengan website dari Tribun Jabar	Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang media sosial baru dan meneliti tentang pemanfaatan	Perbedaan pada penelitian ini terdapat dalam objek penelitian yaitu menggunakan media sosial Instagram.
----	--	---	--	---	---

5.	(Susanti Lestari, 2022) Persepsi Mahasiswa Terhadap Tiktok Sebagai Media Dakwah (Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang Menggunakan Aplikasi TikTok)	Peneliti menggunakan teori divusi inovasi dan metode penelitian deskriptif kualitatif	Hasil dari penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa Secara keseluruhan, mahasiswa KPI di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang cenderung melihat TikTok sebagai media dakwah yang efektif dan inovatif, meskipun ada pandangan minoritas yang berbeda. TikTok dianggap responsif dan dapat memenuhi kebutuhan dakwah saat ini dengan memberikan konten-konten singkat yang bermanfaat dan berpengaruh pada audiensnya.	Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang media sosial baru	Perbedaan pada penelitian ini terdapat dalam objek penelitian yaitu menggunakan media sosial tiktok.
----	---	---	--	--	--

6. Landasan Pemikiran

a. Landasan Teoritis

Kemunculan media baru adalah sebagai bagian dari percepatan akses teknologi informasi yang begitu luas dan cepat. Kemudahan akses yang ditawarkan media baru memungkinkan pengguna media baru jauh lebih bisa adaptif dan bersosialisasi dengan begitu masiv. Media baru sangat memengaruhi masyarakat dalam preferensi sumber informasi. Dinamika informasi yang begitu beragam diimbangi dengan berbagai macam fitur kemudahan dalam akses media baru. Media baru memungkinkan bagi semua orang untuk berinteraksi dan menghilangkan jarak komunikasi diantara mereka. Karakter media baru yang lebih fleksibel menjadi pilihan bagi semua orang, tidak terkecuali remaja/Anak muda. Anak muda atau remaja dalam penggunaan media memungkinkan adanya Self Sharing untuk eksistensi diri mereka (Andini Hernani Utami, 2021).

Teknologi digital bertanggung jawab untuk laju perubahan eksponensial dalam industry dan masyarakat saat ini. Kekuatan komputasi yang luar biasa selalu aktif dalam bentuk high bandwidth, bio-tech, artificial intelligence, dan virtual reality ada dimana-mana. Pemimpin yang memimpin digital dunia adalah mereka yang memimpin dunia digital. Gangguan, inovasi, turbulensi, perubahan, dan persaingan merupakan kata-kata yang mendefinisikan dunia saat ini. (Brett, 2019).

Perubahan ke ranah teknologi digital ini selaras dengan adanya penerapan konsep revolusi industri 4.0. Industri 4.0 adalah industri yang menggabungkan teknologi otomatisasi dengan teknologi cyber dan merupakan trend otomatisasi serta pertukaran data dalam teknologi manufaktur. Di dalam industri 4.0 terdapat system cyber fisik, *Internet of Things* (IoT), komputasi awan dan komputasi kognitif (Igen, 2018).

Peningkatan teknologi komunikasi dan koneksi virtual telah membuka dunia untuk cara- cara baru dalam memperoleh, mengembangkan, dan mengelola bakat dan pekerjaan, termasuk mengubah cara pekerjaan didistribusikan. Selain itu, juga mengubah persepsi mengenai pekerjaan, orang-orang di dalamnya dan budaya kerja secara keseluruhan. Teknologi digital telah secara dramatis berdampak pada budaya di sekitar tempat kerja dan dalam bekerja, pemanfaatan teknologi digital memudahkan efektivitas kerja dan memperluas sasaran kerja yang ingin dicapai (Buchanan et al., 2016).

Budaya digital (*digital culture*) diibaratkan sebagai satu set dari tujuh atribut kunci yaitu *Innovation, Data-driven Decision-Making, Collaboration, Open Culture, Digital First Mindset, Agility and Flexibility* dan *Customer Centricity* (Buvat et al., 2017). Budaya digital (*digital culture*) merupakan asumsi dasar yang mendasari, berakar kuat, nilai, keyakinan, dan norma yang menjadi ciri bagaimana suatu organisasi mendorong dan mendukung penggunaan teknologi untuk menyelesaikan pekerjaan dengan cara yang paling efektif.

Budaya digital (*digital culture*) mengacu pada pengaruh budaya lingkungan media baru dan proses digitalisasi, di mana menurut beberapa pendekatan, budaya digital telah muncul dengan fenomena media baru (Yegen, 2019). Sementara menurut Turkoglu dan Turkoglu (2019) secara singkat budaya digital adalah bentuk budaya baru yang terbentuk dengan digitalisasi. Berdasarkan penjelasan para ahli ataupun literatur di atas dapat diambil kesimpulan bahwa budaya digital merupakan nilai, keyakinan, dan norma yang dianut suatu organisasi, dan terdiri dari berbagai atribut atau kepercayaan yang mendorong serta mendukung penggunaan teknologi untuk menyelesaikan pekerjaan secara efektif.

Digital culture adalah konsep yang melibatkan cara individu dan masyarakat berinteraksi, berkomunikasi, dan menggunakan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari. Para ahli dalam bidang ini sering kali mengamati tren, norma, dan nilai-nilai yang muncul dari penggunaan teknologi digital, serta dampaknya terhadap budaya secara keseluruhan. Seorang ahli yang relevan dalam bidang *digital culture* yaitu Lev Manovic.

Lev Manovic adalah seorang ahli dalam studi media digital dan budaya visual, Manovich telah menyumbangkan banyak pemikiran tentang bagaimana teknologi digital mempengaruhi ekspresi budaya dan identitas manusia. Maksud dari kspresi budaya yaitu merujuk pada cara individu atau kelompok menyampaikan nilai-nilai, keyakinan, ide, dan pengalaman mereka melalui berbagai bentuk seperti seni, musik, bahasa, dan tradisi. Hal ini melibatkan ekspresi kreatif dan simbolis dari identitas, pengalaman hidup, dan perspektif

budaya yang unik. Dalam konteks digital, ekspresi budaya juga dapat mencakup cara individu menggunakan teknologi digital untuk berkomunikasi, berbagi konten, dan berpartisipasi dalam praktik budaya yang berbeda secara online. Sedangkan identitas manusia merujuk pada kesadaran individu tentang siapa dirinya, termasuk aspek-aspek seperti nilai-nilai, keyakinan, preferensi, dan pengalaman yang membentuk diri seseorang sebagai individu unik. Identitas manusia mencakup pemahaman tentang diri sendiri, baik dari segi internal (seperti perasaan, pikiran, dan nilai-nilai pribadi) maupun dari segi eksternal (seperti peran sosial, kultural, dan gender). Ini juga mencakup bagaimana individu dilihat dan dipersepsikan oleh orang lain di dalam masyarakat. Dalam konteks kajian Lev Manovich tentang teknologi digital, identitas manusia juga dipengaruhi oleh cara individu berinteraksi dengan dan menggunakan media digital, serta bagaimana media digital membentuk persepsi diri mereka dalam dunia digital.

Dalam bukunya, Manovich menguraikan konsep-konsep kunci seperti remediasi, modularitas, dan transkoding, yang memperkaya pemahaman tentang peran teknologi digital dalam membentuk budaya dan identitas manusia. Dalam buku *The New Media Reader*, Lev Manovich menjelaskan bahwa media baru merupakan sebuah objek budaya dan paradigma yang baru di dunia media massa dalam kehidupan masyarakat. Dalam penyebarannya, digunakan teknologi dan dengan melalui data digital yang dikendalikan oleh aplikasi tertentu. Dengan secara sederhana menjelaskan bahwa, media baru merupakan sebuah pembaruan pada model penyebaran informasi dengan

memanfaatkan teknologi seperti perangkat lunak. Perangkat lunak yang menggunakan teknologi media baru mencakup beberapa sekumpulan sistem kerja yang saling berhubungan untuk saling membentuk suatu kesatuan fungsi-kinerja, dengan sebuah meliputi sistem teknologi, sistem transmisi, sistem miniaturisation, sistem penyimpanan dan pencarian informasi. Dan juga sistem penyajian gambar yang dimuat dengan menggunakan teknologi pengolahan data.

b. Kerangka Konseptual

Dalam bukunya *Character and Culture*, Sigmund Freud, *psychoanalyst* ternama mendeskripsikan bahwa karakter adalah orang-orang yang ditemukan di dalam suatu cerita yang beraksi mengikuti kisah kejadian dan mengarah kepada resolusinya. Fenomena penggunaan media sosial mengarah pada pilihan pentingnya peran karakter dalam budaya imperialism media. Budaya imperialism media itu mengikuti transmisi nilai-nilai dan kepercayaan melalui arus produk media, baik yang konvensional (TV, radio dan media cetak), terlebih sekarang ini dengan arus transmisi yang deras melalui media sosial.

- a. Pandangan, dapat di artikan sebagai proses perbuatan memandang yang menghasilkan pengetahuan dan pendapat. Pandangan adalah proses bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur, dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi untuk menciptakan gambaran keseluruhan yang bermakna. Pandaangan tidak hanya tergantung pada stimuli fisik, tetapi juga pada stimuli yang berhubungan dengan lingkungan sekitar dan

kondisi individu tersebut. Adapun persepsi bersifat relatif, tidak absolut, tergantung pada pengalaman sebelumnya, bersifat selektif, tergantung pada pengalaman, minat atau motivasi, kebutuhan serta kemampuan untuk mengadakan persepsi

- b. Media Sosial, Media sosial menjadi salah satu bagian dari media baru, salah satunya adalah aplikasi *whatsapp*. *WhatsApp* adalah aplikasi berbasis internet yang merupakan salah satu dampak perkembangan teknologi informasi yang paling populer. Aplikasi berbasis internet ini sangat potensial untuk dimanfaatkan sebagai media komunikasi, karena memudahkan penggunaannya untuk saling berkomunikasi dan berinteraksi tanpa menghabiskan biaya banyak dalam pemakaiannya, karena *whatsapp* tidak menggunakan pulsa, melainkan menggunakan data internet (Pranajaya & Hendra Wicaksono, 2017).

WhatsApp merupakan aplikasi untuk saling berkirim pesan secara instan, dan memungkinkan kita untuk saling bertukar gambar, video, foto, pesan suara, dan dapat digunakan untuk berbagi informasi dan diskusi. Larasati menyimpulkan bahwa pemanfaatan aplikasi *WhatsApp* sebagai sarana diskusi pembelajaran ini termasuk dalam kategori efektif.

Pemanfaatan program *WhatsApp* sangat efektif dengan dukungan fitur-fiturnya dibanding dengan aplikasi pesan instan lainnya. Kecepatan pesan tanpa waktu lama hingga tertunda, mampu beroperasi dalam kondisi sinyal lemah, kapasitas pengiriman data teks, suara, foto dan video yang besar, tanpa gangguan iklan berikut sifat penyebarannya membuat *WhatsApp*

sebagai salah satu media alternatif dalam memberikan informasi dan meningkatkan kinerja (Andi Miladiyah, 2017).

- c. Media Baru, Di masa yang maju ini kebanyakan orang sudah tidak lagi tertarik kepada media massa surat kabar, mereka lebih menyukai mendapatkan informasi melalui internet, sehingga dapat dengan mudah memperoleh berita yang mereka butuhkan. Sejak beberapa dekade sudah diketahui transformasi media massa konvensional tergerus oleh teknologi informasi yang menciptakan sarana komunikasi lebih canggih. Salah satu cara komunikasi yang menjadi viral adalah penggunaan WA (whatsApp) media sosial. *WhatsApp* resmi mengumumkan kehadiran fitur baru yang diberi nama *WhatsApp Channel*. Fitur yang bersifat opsional ini menyajikan informasi-informasi terbaru atau breaking news dari mitra sudah bekerja sama dengan *WhatsApp* dan Meta. *WhatsApp Channel* diluncurkan sesuai dengan komitmen *WhatsApp* mengenai pesan siaran *privat*.

7. Langkah- Langkah Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dilakukan kepada Mahasiswa Jurnalistik Angkatan tahun 2020 di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yang berhubungan dengan para Mahasiswa yang menggunakan *media sosial WhatsApp*, karena sesuai dengan pembahasan yang akan diteliti oleh peneliti

mengenai bagaimana pandangan para pengguna *Whatsapp Channel* mengenai manfaat dalam saluran *Tribunnews.com*.

b. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma penelitian ialah pola pemikiran atau juga kerangka mengenai bagaimana sudut pandang peneliti mengenai fakta yang ada. Menurut Harmon “Paradigma ialah sudut pandang, berpikir, memahami, menilai, dan melakukan hal yang berkenaan dengan realitas” (Moleong, 2014:49)

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme (Interpretif) yang sesuai dengan penelitian ini. Penelitian kualitatif di anggap sebagai salah satu metode yang cukup khas di dalam ilmu sosial dan kemanusiaan. Paradigma konstruktivisme dikenal dengan berbagai nama, ada yang menyebutnya *naturalistic* dan ada juga paradigma kualitatif.

Asumsi penulis memandang bahwa pengetahuan hasil pemikiran dari manusia akan terus berkembang seiring dengan berkembangnya zaman. Penelitian kualitatif mengkaji makna dari peristiwa dan fakta sosial. Penelitian kualitatif sebagai metode yang khas dalam itu sosial dan kemanusiaan. Penelitian bersifat fakta yang di dapatkan berdasarkan pengalaman, tetapi hasilnya juga merupakan konstruksi pemikiran subjek yang di teliti. Seiring dengan berkembangnya teknologi di Indonesia khususnya pada *media sosial*, media massa saat ini juga memanfaatkan media sosial untuk tetap menjaga kepopulerannya.

Penelitian ini termasuk pada penelitian kualitatif karena pada penelitian ini terdapat sudut pandang yang dihasilkan oleh pengguna media *WhatsApp*,

bagaimana mereka akhirnya menggunakan *WhatsApp* sebagai salah satu media penyalur informasi kepada khalayak. *Whatsapp* menggunakan *fitur WhatsApp Channel* untuk memberikan berita kepada masyarakat, *fitur* ini dipilih karena kemudahannya dalam mengakses berita yang dibagikan.

c. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif memaparkan suatu kejadian atau peristiwa. Dalam arti luasnya metode diartikan sebagai cara-cara, strategi untuk memahami realitas, Langkah-langkah yang sistematis untuk memecahkan rangkaian sebab akibat berikutnya. Artinya metode ini yang akan menuntun penelitian pada hasilnya. Semakin sistematis metode yang dibangun dalam penelitian ini, maka akan semakin mendekati pada hasil penelitian yang tepat sasaran.

Penelitian ini memilih metode deskriptif karena metode ini dipandang lebih cocok agar memperoleh gambaran tentang pandangan pengguna *fitur WhatsApp Channel* mengenai manfaat dalam saluran *tribunnews.com*.

d. Jenis Data dan Sumber Data

1) Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif : Data tentang pandangan pengguna *fitur WhatsApp Channel* mengenai manfaat dalam saluran *tribunnews.com*.

2) Sumber Data

Sumber data diperoleh dari sumber data pertama atau tangan pertama di lapangan. Sumber data ini di dapat dari responden atau subjek penelitian, hasil berupa pengisian kuesioner, wawancara, observasi (Kriyantono, 2010: 41).

Menurut Suharismi Arikunto, yang maksud dengan sumber data adalah subjek darimana memperoleh data. Maka sumber data yang akan di teliti adalah :

a. Data Primer

Penelitian ini menggunakan wawancara dari informan sebagai sumber data primer.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram- diagram (Umar, 2013:42).

Data didapat dari data-data yang diberikan oleh sumber data primer seperti sumber lain yang berkaitan dengan pandangan para pengguna *whatsapp channel* mengenai manfaat dalam saluran *tribunnews.com*.

e. **Informan atau Unit Analisis**

1) **Kriteria Informan**

Informan penelitian adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian (Bungin, Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya, 2017:78). Informan dalam penelitian ini ditujukan sebagai narasumber dalam wawancara. Dengan teknik purposive sampling, diharapkan seseorang yang menjadi narasumber mempunyai informasi dan menguasai

objek penelitian. Posisi-posisi yang lazim ada pada mahasiswa jurnalistik Angkatan Tahun 2020, dan persis dengan kisaran usia 22-25 tahun yang dirasa cukup matang dan memiliki wawasan yang aktif dan lebih mengetahui relistis yang ada. Pria maupun wanita yang aktif dalam menggunakan dan membuka saluran *Whatsapp channel Tribunnews.com*.

2) Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan sebagai sumber data primer pada penelitian ini didasarkan pada penguasaannya terkait pandangan pengguna *whatsapp channel* mengenai manfaat dalam saluran *tribunnews.com*.

3) Unit Analisis

Menurut Morissan (Astuti D. W., 2023) unit analisis merupakan seluruh hal yang diteliti untuk mendapatkan penjelasan secara ringkas mengenai keseluruhan unit yang dianalisis. Unit analisis juga bisa berupa individu, benda, peristiwa seperti aktivitas individu atau sekelompok orang sebagai subjek penelitian.

Adapun unit analisis penelitian ini pihak-pihak yang terlibat dalam pandangan para pengguna *WhatsApp Chanel* mengenai manfaat dalam saluran *Tribunnews.com*.

f. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa Teknik penelitian untuk menyelesaikan penelitian ini yaitu :

1) Wawancara

Dalam wawancara kegiatan untuk mendapatkan informasi atau data yang dibutuhkan dengan menanyakan pertanyaan secara langsung atau melalui media

lainnya terhadap narasumber yang sudah ditentukan, yang kemudian hasil wawancara ini menjadi latar belakang penulis dalam penelitian ini.

2) Observasi

Observasi merupakan suatu aktivitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata menurut Arikunto (2010) Dalam observasi penulis bertindak dengan hanya melakukan pengamatan, mencatat, menganalisis dan kemudian menyimpulkan bagaimana pandangan para pengguna fitur *whatsapp channel* mengenai manfaat dalam siaran *Tribunnews.com*.

g. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Dalam menentukan keabsahan data dari penelitian ini merujuk pada Teknik *Intersubjectivity Agreement*, yakni semua pandangan, pendapat atau data dari suatu subjek didialogkan dengan pendapat, pandangan atau dari subjek lainnya. Tujuannya untuk menghasilkan titik temu antar data (Kriyantono, 2010:71).

h. Teknis Analisis Data

Dalam bahasanya menurut Taylor analisis data sebagai proses yang menjelaskan usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis. Sedangkan menurut Patton analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan suatu uraian dasar. Definisi menurut Taylor lebih menjelaskan bagaimana pengurutan data kedalam pola dan mengorganisasikan data, kategori an satuan urutan dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kejanya

Setelah data terkumpul, langkah yang dilakukan dalam menganalisis data tersebut dengan tahap sebagai berikut :

1) Identifikasi data

Kegiatan menemukan, mencari, mengumpulkan, mendaftarkan, menentukan, mencatat data dan informasi dari kebutuhan lapangan.

2) Klarifikasi data

Penjernihan dan penjelasan mengenai data

3) Verifikasi data

Pernyataan logis mengenai suatu hal yang telah terpecahkan dengan menggunakan metode verifikasi untuk melengkapi sebuah kriteria sehingga bisa digunakan untuk memaknai kalimat.

4) Menyimpulkan data

Hasil akhir untuk mencapai tujuan penelitian dengan cara mengumpulkan seluruh data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

